

ENTERPRENEURSHIP ANALYSIS AND MODEL PLANNING FOR STUDENTS AND ALUMNI TO FORM MSME ENTREPRENEURS

**Ari Nurul Fatimah^{1*}, Nuwun Priyono², Endang Kartini Panggiarti³, Erni Puji Astutik⁴,
Kartika Pradana Suryatimur⁵**

^{1,2,3,4,5}D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail : ari.nurul.fatimah@untidar.ac.id¹, nuwunpriyono@untidar.ac.id²,
endangkartini2504@gmail.com³, ernipujiastutik@untidar.ac.id⁴, kpsuryatimur@untidar.ac.id⁵

ABSTRACT

Entrepreneurship has an important role in the Indonesian economy, especially in terms of unemployment and poverty. The majority of unemployed in Indonesia are unemployed who have a background as a student. Therefore, an entrepreneurial incubator is needed to motivate students who have graduated from their studies to become entrepreneurs and create jobs as one of their activities. The purpose of this research is to analyze the motivational factors for achieving entrepreneurial success. This research method is carried out with a quantitative approach. Primary data sourced from the results of student and alumni questionnaires. Statistical test using reliability test, validity test, classical assumption test, and correlation regression test. The number of samples is 150 samples while the domicile areas of students and alumni are around the City and Regency of Magelang. The results showed that of the seven independent variables, there were only two variables whose results had an effect on the dependent variable. The variables of business climate, entrepreneurial competence, interest in entrepreneurship, entrepreneurial motivation, and gender differences have no significant effect on business performance. For the variables of income expectations and family environment are variables that have a significant effect on business performance.

Keywords : entrepreneurship, business performance, business climate

ANALISIS ENTERPRENEURSHIP DAN PERENCANAAN MODEL BAGI MAHASISWA SERTA ALUMNI UNTUK MEMBENTUK PENGUSAHA UMKM

ABSTRAK

*Entrepreneurship memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam hal mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Mayoritas pengangguran di Indonesia merupakan pengangguran yang mempunyai latar sebagai pelajar. Oleh karena itu, sebuah inkubator dibutuhkan untuk memotivasi para pelajar yang telah lulus dari masa studinya untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor motivasi untuk mencapai kesuksesan sebagai *entrepreneur*. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data primer bersumber dari hasil kuesioner mahasiswa dan alumni. Uji statistik menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi korelasi. Ukuran sampel yaitu 150 sampel sedangkan wilayah domisili mahasiswa dan alumni adalah di sekitar Kota dan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan dari ketujuh variabel independen hanya ada dua variabel yang hasilnya berpengaruh pada variabel dependen. Variabel iklim usaha, kompetensi *entrepreneur*, minat *entrepreneurship*, motivasi *entrepreneurship*, dan perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan pada kinerja usaha. Untuk variabel ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.*

Kata kunci : wirausaha, kinerja usaha, iklim usaha

PENDAHULUAN

Salah satu program kerja Fakultas Ekonomi UNTIDAR adalah menyiapkan mahasiswa mandiri dengan jiwa *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan sumberdaya produktif melalui pembelajaran kewirausahaan yang kemudian dijabarkan pada matakuliah Kewirausahaan I dan II selama 2 semester. Tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah untuk membekali pemahaman teori dan praktis wirausaha sehingga orientasi mahasiswa setelah menyelesaikan studi tidak hanya sebagai pencari kerja tetapi juga sebagai pencipta kerja (Ikramullah et al., 2020; Suarjana dan Wahyuni, 2017). Hal penting dalam pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi adalah menumbuhkembangkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Minat berwirausaha menurut Alma (2016) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) faktor kepribadian (ketidakpuasan, keberanian, tidak ada pekerjaan lain, usia, dan komitmen), (2) faktor lingkungan (persaingan, sumberdaya, pelatihan, dan kebijakan pemerintah), dan (3) faktor keluarga (relasi, dorongan orang tua, bantuan keluarga, dan pengalaman).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha (Azzam, 2016; Fahmi dan Amanda, 2017; Suarjana dan Wahyuni, 2017; Aryaningtyas dan Palupiningtyas, 2017; Pujiastuni dan Filantrovi, 2018, Listiawati, dkk, 2020). Hal ini juga didukung oleh iklim wirausaha juga memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha seseorang (Prakarsa dan Putri, 2020). Ruganda, et.al (2020) menyatakan bahwa motivasi ini memberikan pengaruh pada perilaku *entrepreneur* dan untuk memotivasi seseorang dengan mengembangkan perilaku wirausaha dan membuat mereka memiliki bisnis mereka sendiri dengan membuat program ketrampilan hidup. Dalam rangka menumbuhkembangkan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi, oleh karena itu penelitian ini disusun untuk menyelidiki lebih jauh penyebab mengapa

mahasiswa Fakultas Ekonomi kurang termotivasi dan kurang minat untuk melakukan wirausaha mandiri setelah menyelesaikan bangku kuliah.

Usaha Mikro Kecil Menengah selanjutnya disingkat UMKM yang memiliki jaringan penjualan langsung pada sejumlah pelanggan yang terbatas dalam mengembangkan kapabilitas organisasional melalui empat tahap yaitu (1) penggabungan/kolaborasi penyediaan jasa, (2) pelebaran pekerjaan dalam fungsi organisasi, (3) pelebaran pekerjaan dalam tim inti, dan (4) keselarasan partner untuk memberikan solusi atas penyediaan layanan kepada pelanggan. UMKM yang memiliki jaringan penjualan tidak langsung melalui distributor untuk banyak pelanggan mengembangkan kapabilitas organisasi melalui empat tahapan yaitu (1) menyusun kembali kolaborasi dengan distributor, (2) memperluas kompetensi jasa distributor, (3) memodifikasi distributor ke lini-lini, dan (4) melebarkan pekerjaan dalam fungsi penjualan lini-lini.

Banyak peneliti yang membicarakan bahwa *entrepreneur* memiliki peranan penting dalam mengatasi persoalan ekonomi makro Indonesia terutama dalam hal penyelesaian pengangguran dan kemiskinan. Yang menjadi perhatian adalah banyaknya pengangguran terdidik dari kalangan intelektual yang telah menyelesaikan pendidikan bahkan sampai jenjang perguruan tinggi/universitas. Yang terjadi saat ini para pengangguran terdidik tersebut banyak yang masih terpaku pada paradigma menjadi pencari kerja dan bukan pencipta lapangan kerja, padahal mereka dikaruniai kecerdasan intelektual serta bekal ilmu yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan, mereka dapat membuka lapangan kerja yang baru. Seandainya mereka digalakkan untuk memiliki sifat-sifat *entrepreneurism*, yang berarti kreatif, inovatif, mau berkeringit, dan tidak mudah menyerah membangun usaha baru berdasarkan peluang-peluang yang ada maka lapangan kerja akan terbuka luas dan tingkat perekonomian Indonesia akan meningkat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh David Mc Clelland membuktikan bahwa sebuah negara

akan disebut makmur dan memiliki kemandirian ekonomi jika memiliki jumlah *entrepreneur* minimal 2% dari seluruh penduduk di negara tersebut (Christian, 2013).

Pada Kota Magelang, jenis usaha didominasi oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran sejumlah 2.763, kemudian jasa-jasa sebanyak 594, dan industri pengolahan sebanyak 396. Sedangkan untuk Kabupaten Magelang didominasi oleh industri kimia, argo, dan hasil hutan sebesar 39.491. Hasil jumlah persentase industry UKM baik di Kota dan Kabupaten Magelang memiliki rata-rata 3% dari seluruh penduduk Kota dan Kabupaten Magelang, yang artinya sesuai dengan pendapat David Mc Clelland dalam Christian (2013), Kota dan Kabupaten Magelang memiliki cukup kemandirian ekonomi. Sedangkan arah penelitian ini adalah membidik lulusan yang siap berwirausaha, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari dan meneliti lebih jauh *system entrepreneurship* yang tepat bagi Fakultas Ekonomi agar mampu menyiapkan mahasiswanya untuk mampu menjadi *entrepreneur* secara mandiri.

Selama ini Fakultas Ekonomi melalui Gugus Akademik dan Jurnal berupaya untuk menghasilkan mahasiswa berwirausaha melalui kegiatan PKM dan menghasilkan jumlah mahasiswa berwirausaha yang mendapatkan dana hibah PKM baik dari kementerian maupun dari universitas. Setelah menyelesaikan kegiatan, tidak diketahui secara pasti selanjutnya apakah mahasiswa tersebut meneruskan berwirausaha ataukah bagaimana jalannya wirausaha tersebut. Alangkah disayangkan apabila, usaha mahasiswa tersebut setelah mendapatkan dana hibah PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) selesai begitu saja tanpa ada kelanjutan dan kebermanfaatannya yang langgeng baik untuk Fakultas Ekonomi maupun untuk mahasiswa sendiri.

Untuk menumbuhkembangkan *entrepreneurism* di lingkungan Fakultas Ekonomi, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul, “Analisis *Entrepreneurship* dan Perencanaan Model Bagi Mahasiswa Serta Alumni Untuk Membentuk Pengusaha UMKM”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh motivasi dan

minat mahasiswa dan alumni memiliki jiwa *entrepreneurism* yang mandiri agar menghasilkan nilai tambah bagi mahasiswa dan alumni.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Menurut Ciputra (2009) sejarah *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis. Asal katanya adalah *entreprenant* yang berarti giat, mau berusaha, berani, penuh petualangan dan *entreprenre* yang berarti *undertake*. Istilah *entrepreneur* mulai digunakan dalam Bahasa Inggris sejak tahun 1878. Richard Cantillon pada tahun 1755 menggunakan istilah ini secara umum. Nugroho (2009) menyatakan bahwa ada perbedaan antara *entrepreneur* dan *entrepreneurship*. *Entrepreneur* merupakan suatu individu yang melakukan tindakan untuk mencapai kreativitas dan inovasi yang baru untuk memecahkan masalah dan berupaya untuk memanfaatkan peluang. *Entrepreneurship* merupakan sekumpulan orang atau perorangan yang berproses untuk memanfaatkan penciptaan nilai baru dan mengembangkan apa yang diinginkan dan dibutuhkan melalui inovasi dan keunikan, tidak masalah terhadap sumber daya yang saat ini dikendalikan.

Untuk mencapai *entrepreneurship*, tentunya harus memiliki jiwa *entrepreneur*. Jiwa *entrepreneur* tersebut ada yang muncul karena lingkungan, pendidikan, maupun keluarga (Suarjana dan Wahyuni, 2017). Menurut Ciputra (2009) ciri-ciri *entrepreneur* sebagai berikut:

- Memiliki pola pikir di luar kebiasaan pada umumnya.
- Memiliki kemampuan dalam *entrepreneur* yang lebih sering menggunakan otak kanan untuk menghasilkan kreativitas-kreativitas baru.
- Seorang *entrepreneur* yang selalu membawa semangatnya setiap hari, selalu memotivasi diri, dan tersenyum dalam segala situasi.
- Entrepreneur* yang melihat masalah sebagai suatu tantangan.
- Tidak ada kata gagal bagi *entrepreneur*, yang ada hanyalah “Sukses” atau “Belajar”.
- Seorang *entrepreneur* yang selalu berusaha untuk menjalin kerjasama dengan semua orang, memperkaya ilmu dengan lebih

- banyak mengamati dan mendengarkan, serta peka terhadap peluang.
- g. *Entrepreneur* yang melihat segala sesuatu dari segi positif, mengubah kata tidak bisa menjadi bisa, sulit menjadi mudah, mustahil menjadi mungkin.
 - h. Seorang *entrepreneur* berpikir tentang masa depan orang banyak, kehidupan orang banyak, kesejahteraan masyarakat, dan bagaimana cara membantu mereka yang membutuhkan.

Analisis Strategi *Entrepreneurship* dan Bisnis Model

Untuk mencapai kesuksesan *entrepreneurship* tentunya harus memiliki strategi dan bisnis model yang setiap saat selalu dievaluasi dan dikembangkan. Prakarsa dan Putri (2020) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan *entrepreneurism*, maka iklim *entrepreneurship* dan kompetensi menjadi faktor penting yang dapat diyakini meningkatkan daya saing suatu produk. Iklim *entrepreneurship* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, kompetensi *entrepreneur* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, serta kompetensi *entrepreneur* terbukti mampu memediasi hubungan antara iklim *entrepreneurship* dan kinerja usaha (Prakarsa dan Putri, 2020). Artinya, semakin baik iklim *entrepreneurship* di suatu sentra UMKM akan dapat memberikan dampak terhadap kinerja UMKM jika pada waktu yang bersamaan pelaku UMKM memiliki kompetensi *entrepreneur* yang baik.

Untuk dapat menciptakan iklim *entrepreneurship* yang baik, maka diperlukan faktor penentu minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Suarjana dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan *entrepreneur* (secara parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa. Ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan Pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa. Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan

Pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*.

Tidak hanya iklim *entrepreneurship* saja, jenis kelamin juga merupakan faktor yang mendukung pencapaian kesuksesan *entrepreneurship*. Masalah gender antara perempuan dan laki-laki mempengaruhi etos kerja mahasiswa *entrepreneur* (Ali dan Salisu, 2019; Haugh dan Talwar, 2016; Kappor, 2019; Raghunandan, 2018). Menurut Ali dan Salisu (2019) menjelaskan tentang pengusaha dan pemberdayaan wanita secara teknis berkaitan. Wanita memiliki peran penting dalam perkembangan secara nasional dan ekonomi. Wanita tidak memiliki keberdayaan yang cukup karena sifatnya yang patriarki yang memberikan pria kemampuan yang lebih banyak dan wanita ditempatkan sebagai posisi pembantu pria. Oleh karena itu pria ditempatkan sebagai yang menguasai perusahaan bisnis, sedangkan wanita mendominasi pada bidang *entrepreneurship*. Pada bidang *entrepreneurship* ini wanita tidak memiliki pengetahuan, pendidikan, dan keahlian yang cukup sehingga wanita susah berdaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data penelitian menggunakan data primer yang diambil melalui kuesioner, dan wawancara baik dengan mahasiswa wirausaha dan alumni Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan lapangan. Studi pustaka dengan cara melakukan analisis mendalam berdasarkan kajian-kajian pustaka yang terkait, kemudian dilakukan studi lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

Pemilihan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif jurusan akuntansi sebanyak 287 orang. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa aktif dan alumni di jurusan akuntansi yang sedang atau telah mengambil mata kuliah kewirausahaan yaitu sebanyak 150 orang.

Pihak-Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat pada penelitian ini adalah aliansi/jejaring pihak ke tiga yang mendukung pada proses inkubator bisnis dan BDS pada tahun ke dua dan tiga. Pihak pengelola universitas, fakultas, dan jurusan, sebagai wakil pihak birokrasi, dan pihak ke tiga lainnya yang mendukung proses penyiapan mahasiswa dan alumni menjadi calon wirausaha.

Analisa Data

Dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dan validitas, kemudian uji asumsi klasik, dan terakhir menggunakan uji regresi untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian dijabarkan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja usaha mahasiswa
- X1 = Iklim *entrepreneurship*
- X2 = Kompetensi *entrepreneurship*
- X3 = Motivasi *entrepreneurship*
- X4 = Minat *entrepreneurship*
- X5 = Lingkungan keluarga
- X6 = Ekspektasi pendapatan
- X7 = Perbedaan jenis kelamin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Ket
Iklim Usaha	0,503	0,2063	VALID
Komptensi <i>entrepreneur</i>	0,723	0,2063	VALID
Motivasi <i>entrepreneur</i>	0,710	0,2063	VALID
Minat <i>entrepreneur</i>	0,804	0,2063	VALID
Lingkungan Keluarga	0,797	0,2063	VALID
Ekspektasi Pendapatan	0,754	0,2063	VALID
Jenis Kelamin	0,776	0,2063	VALID

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1, ketujuh variabel independen dalam peneltiian ini dinyatakan valid. Nilai R-Hitung > R -Tabel untuk semua

variabel.

Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner adalah dengan metode Cronbach's Alpha. Kuisioner dikatakan reliabel, jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Iklim_Usaha	118.61	170.883	.306	.840
Komptensi <i>entrepreneurship</i>	117.07	168.465	.643	.792
Motivasi <i>entrepreneurship</i>	110.67	159.966	.598	.793
Minat <i>entrepreneurship</i>	111.99	150.228	.715	.775
Lingkungan_keluarga	113.39	135.301	.665	.785
Ekspektasi_pendapatan	116.30	155.164	.651	.785
Jenis_kelamin	131.20	206.268	.060	.838
Kinerja_usaha	110.93	155.773	.686	.781

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan data dari nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah hasil olah data dan interpretasinya.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Iklim_Usaha	150	4	20	14.27	3.237
Komptensi <i>Entrpreneurship</i>	150	10	20	15.81	2.071
Motivasi <i>Entrepreneurship</i>	150	13	25	22.21	2.660
Minat <i>Entrepreneurship</i>	150	13	25	20.89	2.805
Lingkungan_keluarga	150	9	25	19.49	3.747
Ekspektasi_pendapatan	150	9	20	16.58	2.747
jenis_kelamin	150	1	2	1.68	.468
Valid N (listwise)	150				

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Pada Tabel 3 *descriptive statistic* menunjukkan hasil rata-rata dan standar deviasi. Jumlah data yang valid (N) yaitu 150. Data valid menunjukkan data yang terisi dengan informasi yang ada di data sumber. Mean diartikan sebagai rata-rata dari sebuah data. Sesuai dengan nama tabelnya. hasilnya mendeskripsikan tentang rata-

rata setiap variabelnya. Rata-rata variabel iklim usaha yaitu 14,27 dan standar deviasi sebesar 3,237. Nilai standar deviasi berarti peningkatan maksimum rata-rata variabel iklim usaha yaitu + 3,237 dan penurunan maksimumnya senilai - 3,237. Selain itu nilai minimal variabel iklim usaha yaitu 4 dan maksimum 20. Untuk variabel kompetensi wirausaha mempunyai nilai rata-rata 15,81 dan standar deviasi 2,071. Hal tersebut berarti peningkatan maksimum dan penurunan minimal rata-rata variabel kompetensi *entrepreneur* yaitu pada angka 2,071. Nilai minimum dan maksimumnya yaitu 10 dan 20. Variabel motivasi wirausaha mempunyai nilai rata-rata 22,21 dan nilai standar deviasi sebesar 2,660. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan di nilai 2,660. Nilai minimum dan maksimum pada variabel ini yaitu 13 dan 25. Untuk variabel minat *entrepreneur*, rata-rata yang tertera yaitu 20,89. Variabel tersebut mempunyai kenaikan dan penurunan senilai 20,89 seperti pada nilai standar deviasinya. Nilai minimum dan maksimum pada variabel ini yaitu 13 dan 25. Variabel lingkungan keluarga rata-rata yang ditunjukkan yaitu sebesar 19,49. Untuk standar deviasinya menunjukkan nilai 19,49 yang berarti kenaikan maksimal dan penurunan minimal pada variabel ini sebesar 19,49. Nilai minimum dan maksimum pada variabel ini yaitu 9 dan 25.

Variabel ekspektasi pendapatan mempunyai nilai rata-rata 16,58 dan nilai standar deviasi sebesar 2,747. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan di nilai 2,747. Nilai minimum dan maksimum pada variabel ini yaitu 9 dan 20. Untuk variabel jenis kelamin, rata-rata yang tertera yaitu 1,68. Variabel tersebut mempunyai kenaikan dan penurunan senilai 0,468 seperti pada nilai standar deviasinya. Nilai minimum dan maksimum pada variabel ini yaitu 1 dan 2.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa data yang kita gunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82036544
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.044
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4, nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* mempunyai nilai 0,200 yang berarti >0,05. Oleh karena itu data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF. Jika Anda menggunakan *tolerance*, maka nilainya mesti harus lebih besar dari 0.1. Sementara itu, jika menggunakan *VIF*, maka nilainya mesti harus lebih kecil dari 10. Jika pengujian $VIF < 10$ maka model dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas. Jika pengujian $VIF > 10$ maka model dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	8.020	1.579		5.078	.000			
Iklim_Usaha	.058	.055	.072	1.062	.290	.747	1.338	
Komptensi_Entrepreneurship	-.013	.102	-.011	-.129	.897	.520	1.923	
Motivasi_Entrepreneurship	.067	.091	.068	.736	.463	.401	2.491	
Minat_Entrepreneurship	.161	.097	.173	1.668	.098	.318	3.149	
Lingkungan_keluarga	.284	.054	.408	5.281	.000	.573	1.746	
Ekspektasi_pendapatan	.186	.079	.196	2.348	.020	.492	2.031	
Jenis_kelamin	-.097	.340	-.017	-.284	.776	.923	1.083	

Sumber: Data penelitian, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5, nilai dari VIF ketujuh variabel independen nilai *Tolerance* > 10 atau nilai VIFnya < 0,10. Kesimpulannya variabel tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.513	.489	1.865	2.144

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6, hasil dari pengujian Durbin Watson model regresi tidak terkena autokorelasi apabila $du < d < (4-du)$. Penelitian menggunakan sampel (n) 150 dan Variabel (K) 7. Jika dimasukkan ke rumus hasil pengujian sebesar 2,144 dan $du = 1,81690$ berarti $1,81690 < 2,144 < 2,181690$. Kesimpulannya dari perhitungan tersebut adalah tidak ada autokorelasi antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi *variance*. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.108		4.839	.000
	LnX1	-.026	.017	-.133	-1.523	.130
	LnX2	-.063	.041	-.162	-1.531	.128
	LnX3	-.032	.050	-.079	-.645	.520
	LnX4	.008	.050	.021	.150	.881
	LnX5	-.035	.025	-.143	-1.409	.161

LnX6	-.008	.032	-.027	-.241	.810
LnX7	-.021	.013	-.128	-1.609	.110

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi menunjukkan ketujuh variabel lebih dari 0,05. Kesimpulannya variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan terhadap garis regresi. Hasil dari Uji F akan menunjukkan apakah variabel independent akan berpengaruh atau hanya secara simultan terhadap variabel independent. Untuk variabel dependen diuji secara liner apakah ada hubungan dengan variabel independent atau tidak.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	520.928	7	74.418	21.402	.000 ^b
	Residual	493.746	142	3.477		
	Total	1014.673	149			

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8, F hitung dari tabel ANOVA menunjukkan angka 21,402 yang didukung oleh nilai probabilitas 0,000. Nilai dari probabilitas tersebut berada di bawah angka 0,05. Itu artinya bahwa koefisien regresi variabel independent tidak sama dengan nol. Angka dari 0,00 juga diartikan bahwa variabel independent yang disajikan berpengaruh pada variabel dependen.

Uji Statistik T

Dari hasil uji statistik t, data variabel menunjukkan signifikansinya jika nilainya di bawah 0,05. Nilai tersebut menunjukkan koefisien parameter variabel independent. Berikut adalah hasil dari uji statistik t.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.02	1.579		5.078	.000
)	0				
	Iklim_Usaha	-.058	.055	.072	1.062	.290

Komptensi_Entrepreneurship	-.013	.102	-.011	-.129	.897
Motivasi_Entrepreneurship	.067	.091	.068	.736	.463
Minat_Entrepreneurship	.161	.097	.173	1.668	.098
Lingkungan_keluarga	.284	.054	.408	5.281	.000
Ekspektasi_pendapatan	.186	.079	.196	2.348	.020
jenis_kelamin	-.097	.340	-.017	-.284	.776

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9, signifikansi dari ketujuh variabel independen menunjukkan nilai yang berbeda-beda ada yang di bawah 0.05 dan ada yang di atas 0,05. Variabel iklim usaha mempunyai nilai signifikansi 0,290. Variabel kompetensi *entrepreneur* nilai signifikansinya 0,897. Kemudian untuk variabel motivasi wirausaha mempunyai nilai signifikansi 0,463. Variabel Minat *entrepreneur* nilai signifikansinya 0,098. Variabel lingkungan usaha mempunyai nilai signifikansi 0,000. Variabel ekspektasi pendapatan nilai signifikansinya yaitu 0,020. Untuk variabel jenis kelamin, nilai signifikansinya 0,776.

Dari informasi tersebut menunjukkan bahwa Hanya ada dua dari tujuh variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel lingkungan keluarga dan variabel ekspektasi pendapatan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Untuk variabel lainnya seperti iklim usaha, kompetensi *entrepreneur*, minat *entrepreneur* dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.513	.489	1.865

Sumber: data penelitian, diolah 2021

Hasil dari olah data SPSS, *R-Square* dari penelitian ini yaitu 0,513. Nilai tersebut bahwa variabel independen dapat menjadi informasi

bagi variabel dependen. Nilai 0,513 atau 5,13% menunjukkan variasi dari dampak kinerja usaha dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 94,87% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Peneliti akan mengulas mengenai hasil penelitian tentang analisis *entrepreneurship* dan bisnis model pada alumni dan mahasiswa. Variabel yang kami gunakan dalam tahap satu ini yaitu iklim *entrepreneurship*, kompetensi *entrepreneurship*, motivasi *entrepreneurship*, minat *entrepreneurship*, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan perbedaan jenis kelamin yang dihubungkan dengan kinerja usaha mahasiswa. Pada hasil penelitian dengan 150 sampel ternyata hanya ada dua variabel independent dari tujuh variabel yang berpengaruh pada variabel kinerja usaha mahasiswa yaitu lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan. Hal tersebut telah didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Suarjana dan Wahyuni (2017) yang menghasilkan penelitian bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan (secara parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor lingkungan keluarga dapat mendorong seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. Dukungan orang tua dan keluarga menjadi pengaruh positif dalam minat *entrepreneurship*. Dalam lingkungan keluarga, perilaku anak terbentuk karena adanya bimbingan, dorongan, perhatian, dan motivasi. Keluarga juga akan memberikan dampak besar dalam pemilihan pekerjaan atau karir seorang anak (Purnamasari, 2018). Kemudian untuk faktor ekspektasi pendapatan, hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Hadyasti et al. (2020) bahwa hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh pada minat *entrepreneur*. Apabila seseorang ingin penghasilannya tinggi, dapat dihasilkan dari kegiatan *entrepreneurship* daripada menjadi seorang karyawan biasa. Hal tersebut dapat mendorong minat usaha sehingga kinerja usaha juga meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Muallifah & Prasetyoningrum (2020) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh pada minat *entrepreneurship*. Ekspektasi pendapatan

atau penghasilan yang lebih besar akan mencukupi kebutuhan dan menjadi salah satu faktor pendorong seseorang menjadi *entrepreneur*.

Kemudian pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi *entrepreneur* tidak berpengaruh pada kinerja usaha. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hadyasti et al. (2020) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh pada minat *entrepreneur*. Motivasi saja tidak cukup untuk memberikan seseorang dorongan dan semangat untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship*. Hal tersebut harus dibarengi dengan praktik dan aksi nyata untuk mewujudkan dan harus mengenali diri sendiri untuk mengetahui usaha apa yang akan ditekuni.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu dari ketujuh variabel independen hanya ada dua variabel yang hasilnya berpengaruh pada variabel dependen. Variabel iklim usaha, kompetensi *entrepreneurship*, minat *entrepreneurship*, motivasi *entrepreneurship*, dan perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan pada kinerja usaha. Untuk variabel ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan $< 0,05$ sedangkan untuk kelima variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha nilai signifikansinya $> 0,05$. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel 100 mahasiswa dan 50 alumni sehingga tidak dapat digeneralisir untuk keseluruhan alumni dan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kesuksesan dalam *entrepreneurship* hanya dipengaruhi dua faktor yaitu ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga. Kemudian variabel yang digunakan juga bisa lebih dikembangkan lagi untuk mengetahui kinerja usaha terutama dibidang *entrepreneurship*.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, K. N., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Konsep Model Bisnis Inkubasi

Online dengan Perspektif Triple Helix. *Jurnal Teknik ITS*, 9(1): A13-A18. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i1.142551>

- Aryaningtyas, A.T., dan Palupiningtyas D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 18(2): 140-152.
- Ayatse, F. A., Kwahar, N., & Iyortsuun, A. S. (2017). Business incubation process and firm performance: an empirical review. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0059-6>
- Ciputra (2009), *Quantum Leap*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Fahmi, R., dan Amanda, T. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(1): 33-42.
- Gebauer, H., Paiola, M., & Edvardsson, B. (2010). Service business development in small and medium capital goods manufacturing companies. *Managing Service Quality*, 20(2), 123–139. <https://doi.org/10.1108/09604521011027561>
- Goldmark, L. (1996). *Business Development Services: A Framework for Analysis*. Diciembre. Washington DC.
- Gozali, L., Masrom, M., Haron, H. N., & Zagloel, T. Y. M. (2015). Critical Success Factors of Successful E-Business Incubators Framework in Indonesian Public Universities. https://www.researchgate.net/publication/305356952_Critical_Success_Factors_of_Successful_E-Business_Incubators_Framework_in_Indonesian_Public_Universities, 8(2), 118–131. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1279.8965>
- Hadyasti, Suryandari, dan Putra. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap minat Berwirausaha. *Jurnal Kharisma*. Vol, 2 No. 2, Juli 2020. 174-187

- Harini, Sri (2014), Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan Manajemen Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan dan Minuman, *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume 3, Nomor 1 dan 2, September 2014.
- Haugh, Helen M, dan Talwar, Alka (2016), Linking Social Entrepreneurship and Social Change: The Mediating Role of Empowerment, *Jurnal Bus Ethics*, Volume 133, 643-658.
- Imamah, Nurul (2008.). *Peranan Business Development Service dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Wedoro Centre Waru Sidoarjo*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 10, No. 2. 169–176.
- Juniyanto, Donna (2019), Business Development Service, Solusi UMKM Sukses dan Taat Pajak, diakses tanggal 14 April 2020, *Muda Kompas*, “Business Development Service”, Solusi UMKM Sukses dan Taat Pajak | *Muda* (kompas.id)
- Kapoor, Shikha (2019), Entrepreneurship for Economic and Social Empowerment of Women: A Case Study of a Self Help Credit Program in Nithari Village, Noida, India. *Women in Business in India*, *Australian Accounting, Business and Finance Journal*, Volume 13, Issue 2 .
- Li, C., Ahmed, N., Qalati, S. A., Khan, A., & Naz, S. (2020). Role of business incubators as a tool for entrepreneurship development: The mediating and moderating role of business start-up and government regulations. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su12051822>
- Listiawati, M., Dyah C.S.I., dan Susantiningrum. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. 25(1): 27-36.
- Nugroho, R. (2009). *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra: Membangun Keunggulan Bangsa dengan Membangun Entrepreneur*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Pinto, Ricardo. (2004). *Business Development Services How To Guide*. July, 1–25. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3845.1925>
- Pujiastuti, Y., dan Filantrovi, E.W. (2018). Gambaran Minat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng). *Jurnal Manajemen*. 15(2): 169-180.
- Purnamasari, Wulan. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. eprints.unm.ac.id
- Raghunandan, Varsha (2018), Changing Equations: Empowerment, Entrepreneurship and the Welfare of Woman, *Journal of International Women’s Studies*, Volume 19, Issue 13. 186-198
- Rahayu, Ning (2019), Apa Itu Inkubator Bisnis?, Apa Itu Inkubator Bisnis? (wartaekonomi.co.id), Selasa, 12 Maret 2019.
- Rosyadi, I., Hadiyati, E., & Astuti, R. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Business Development Service (Bds) Oleh Direktorat Jenderal Pajak. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 22(2), 156–171. <https://doi.org/10.37303/a.v22i2.162>
- Sean M Hackett, D. D. (2004). A systematic review of business incubation research. *The Journal of Technology Transfer*, 40(2), 50–62. <https://doi.org/10.1023/B>
- Suarjana, A.A.G.M., dan Wahyuni, L.M. 2017. Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. 13(1): 11-22.